

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1 Teori *Stakeholders*

Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun juga harus memberikan manfaat bagi *stakeholder-nya* (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analisis dan pihak lain). Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengungkapkan atau tidak suatu informasi di dalam laporan perusahaan tersebut.¹

Teori *stakeholder* juga digunakan untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi *stakeholder*.²

Jika perusahaan tidak memperhatikan *stakeholder* maka *stakeholder* dapat menarik sumberdaya yang dikelola oleh perusahaan dan akan berbahaya pada keberlanjutan perusahaan. Oleh karena itu, para *stakeholder* perlu dikelola dengan baik agar perusahaan dapat tercapai, dan pelaporan lingkungan merupakan bagian yang berperan untuk menghindari setiap tindakan yang merugikan perusahaan.³

Berdasarkan penjelasan tersebut maka teori *stakeholder* tepat digunakan dalam penelitian ini karena *stakeholder* memerlukan informasi mengenai pertanggungjawaban sosial yang dilakukan perusahaan. Oleh karena itu diperlukan suatu pengungkapan terkait praktik pertanggungjawaban sosial yang dilakukan

¹ Imam Gozali Anis Chairiri, *Teori Akutansi* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2007).

² mam Gozali Anis Chairiri, *Teori Akutansi* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2007)

³ Gray, 'Corporate Social And Environmental Reporting : A Review Literatur And Longitudinal Study Of Uk Disclosure. Scodland Accounting', *Auditing and Accountability Journal*, 8.2 (1995), 50.

perusahaan. Perusahaan dapat melakukan pengungkapan melalui laporan tahunan perusahaan.

2 Teori Agency

Teori keagenan (*agency theory*) yang menjelaskan adanya konflik kepentingan antara *agent* dan *principal*, kedua belah pihak tersebut ingin memaksimalkan utilitasnya, masing-masing. *Principal* menginginkan kinerja perusahaan meningkat yang tercermin melalui kemakmuran para pemegang saham, sedangkan *agent* menginginkan insentif atau bonus jika kinerja perusahaan meningkat. Masalah keagenan timbul akibat dari perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal*. Salah satu penyebab *agency problems* adalah adanya *asymmetric information*. *Asymmetric information* adalah kondisi dimana suatu pihak memiliki informasi yang lebih banyak dari pada pihak lain. *Agent* bertindak dengan adanya *asymmetric information* yang dimiliki akan mendorong *agent* untuk melakukan manajemen laba agar hasil kinerja terlihat lebih baik.⁴

Problem keagenan lain (*agency problem*) yang mungkin sering timbul antara pemegang saham (pemilik perusahaan) dengan manajer potensial adalah bila manajemen tidak memiliki saham mayoritas perusahaan. Pemegang saham tentu menginginkan manajer bekerja dengan tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Sebaliknya, manajer perusahaan bisa saja bertindak tidak untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Untuk itu, pemegang saham biasanya harus mengeluarkan biaya yang disebut *agency cost*. Adanya kepemilikan saham institusional dalam sebuah perusahaan dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak *principal* dan pihak *agent* dalam mengelola keuangan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka teori *agency* tepat digunakan dalam penelitian ini karena *principle* memerlukan informasi mengenai

⁴ Jensen, M.C dan W Meckling : "Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure, journal of finance Economic 305, no 3 (1976): 360.

pertanggungjawaban baik secara keuangan maupun sosial yang dilakukan manajemen (*agent*) perusahaan. Oleh karena itu diperlukan suatu pengungkapan terkait praktik pertanggungjawaban sosial yang dilakukan perusahaan. Perusahaan dapat melakukan pengungkapan melalui laporan tahunan perusahaan.

3 *Islamic Social Reporting (ISR)*

a. *Pengertian Islamic Social Reporting (ISR)*

Islamic Social Reporting (ISR) adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah dan digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah tersebut melaporkan aktivitas sosialnya sesuai dengan prinsip Islam⁵. Adanya keinginan untuk melaporkan CSR yang sesuai dengan prinsip Islam dan semakin banyaknya jumlah perusahaan dan perbankan yang menjalankan aktivitasnya dengan berlandaskan prinsip syariah menjadi salah satu alasan dikembangkannya CSR sesuai dengan prinsip Islam.⁶

Islamic Social Reporting (ISR) yang dilakukan harus bertujuan untuk menciptakan kebajikan yang dilakukan bukan melalui aktivitas aktivitas yang mengandung unsur riba, melainkan dengan praktik yang diperintahkan Allah berupa zakat, infak, sedekah dan wakaf. *Social report* juga harus mengedepankan nilai kedermawanan dan ketulusan hati.⁷

Kaitanya dengan Islam, Islam telah menjelaskan cukup jelas mengenai hak dan kewajiban bagi individu maupun bagi organisasi berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Hal tersebut

⁵ Muhammad Danis Baiquni.

⁶ R Hanifa, 'Social Reporting Disclosure-An Islamic Perspective', *Journal Indonesian Management & Accounting Research*, 1.2 (2002), 128.

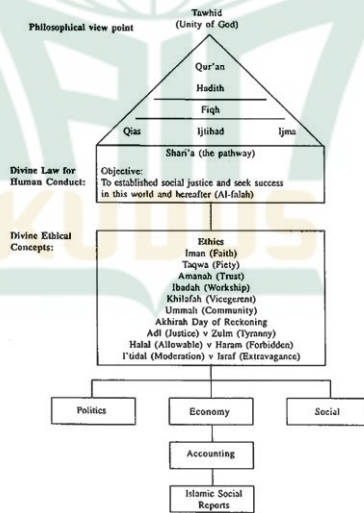
⁷ Suharto, 'CSR Syariah', *Majalah Bisnis Dan CSR*, 3.16 (2010), 213.

dikarenakan islam adalah agama yang secara lengkap mengatur seluruh aspek kehidupan manusia di muka bumi.⁸

b. Kerangka Syariah *Islamic Social Reporting*

Kerangka syariah *Islamic Social Reporting* ada dikarenakan terdapat keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional, sehingga diperlukannya konseptual *Islamic Social Reporting* yang berdasarkan ketentuan syariah. *Islamic Social Reporting* tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah dan masyarakat menjadi landasan dasar atas terbentuknya *Islamic Social Reporting* yang komprehensif, kerangka syariah ini akan menghasilkan aspek aspek material, moral dan spiritual dalam pelaporan *Islamic Social Reporting* perusahaan.⁹

Gambar 2.1 Kerangka Syariah ISR



Sumber : Hanifa¹⁰

⁸ Bayu Tri Cahya, *Islamic Social Reporting Presentasi Tanggung Jawab Dan Akuntabilitas Perusahaan Berbasis Syariah* (Bogor: UIKA PRESS, 2019).

⁹ Hanifa.

¹⁰ Hanifa.

Kemudian hukum syariah akan menjadi dasar terbentuknya konsep etika dalam Islam. Secara umum, etika dalam Islam terdiri dari sepuluh etika yang mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam semesta.

Kesepuluh konsep etika tersebut adalah *iman, taqwa, amanah, ibadah, khilafah, ummah, keyakinan akan datangnya hari kiamat, adl dan zulm, halal dan haram, serta i'tidal dan israf*.¹¹

c. Tujuan dan bentuk akuntabilitas ISR

- Tujuan ISR adalah :
 1. Sebagai bentuk akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat.
 2. Meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan menyajikan informasi yang relevan dengan memperhatikan kebutuhan spiritual investor muslim atau kepatuhan syariah dalam pengambilan keputusan.¹²
- Bentuk akuntabilitas dalam ISR adalah :
 1. Menyediakan produk yang halal dan baik
 2. Memenuhi hak-hak Allah dan masyarakat
 3. Mengejar keuntungan yang wajar sesuai dengan prinsip Islam.
 4. Mencapai tujuan usaha bisnis
 5. Menjadi karyawan dan masyarakat
 6. Memastikan kegiatan usaha yang berkelanjutan secara ekologis
 7. Menjadikan pekerjaan sebagai bentuk ibadah¹³
- Bentuk Transparansi dalam ISR adalah :
 1. Memberikan informasi mengenai semua kegiatan halal dan haram dilakukan.
 2. Memberikan informasi yang relevan mengenai pembiayaan dan kebijakan investasi

¹¹ Tri Cahya.

¹² Hanifa.

¹³ Hanifa.

3. Memberikan informasi yang relevan mengenai kebijakan karyawan
4. Memberikan informasi yang relevan mengenai hubungan dengan masyarakat
5. Memberikan informasi yang relevan mengenai penggunaan sumber dan perlindungan lingkungan.¹⁴

d. Tema *Islamic Social Reporting (ISR)*

Tema *Islamic Social Reporting (ISR)* digunakan sebagai indikator dalam pelaporan kinerja sosial institusi bisnis syariah. Pada awal pembentukannya hanya berisikan lima tema yang dikembangkan dalam penelitian Haniffa dalam pengungkapan indeks ISR yaitu :

1. Tema Pembiayaan dan Investasi
2. Tema Produk dan Jasa
3. Tema Karyawan
4. Tema Masyarakat
5. Tema Lingkungan.¹⁵

Kemudian tema-tema ini dikembangkan lagi oleh Othman dan Thani¹⁶ pada penelitian ini mereka menambahkan satu tema pengungkapan yaitu tema Tata Kelola Perusahaan jadi indeks ISR berisikan enam tema yang dikembangkan pada saat ini yaitu :

1. Tema Pembiayaan dan Investasi

Beberapa informasi yang diungkapkan pada tema ini adalah kegiatan yang tidak mengandung riba, kegiatan yang tidak mengandung gharar, dan zakat. Riba berasal dari bahasa Arab yang berarti tambahan (*Al-Ziyadah*), berkembang (*An-Nuwuw*) yang berarti setiap penambahan yang diambil tanpa adanya suatu

¹⁴ Hanifa.

¹⁵ Hanifa.

¹⁶ R. Othman A.M Thani, 'Islamic Social Reporting Of Listed Companies in Malaysia', *International Business & Economic Research Journal*, 9.4 (2010), 137.

penyeimbangan atau pengganti yang dibenarkan syariah.¹⁷

2. Tema Produk dan Jasa

Aspek yang perlu diungkapkan diungkapkan pada tema ini adalah pernyataan DPS terhadap status kehalalan produk dan jasa, definisi setiap produk dan pelayanan atas keluhan nasabah. Dalam konteks perbangkan syariah, maka status kehalalan produk dan jasa yang disampaikan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS). Identifikasi mengenai halal atau haram suatu produk atau jasa harus diungkapkan dalam laporan. Secara logis, tujuannya agar para pemangku kepentingan mengetahui apakah produk atau jasa tersebut diperbolehkan (halal) atau dilarang (haram) dalam ajaran Islam.¹⁸

3. Tema Karyawan

Konsep dasar yang mendasari tema ini adalah etika amanah dan keadilan. Aspek- aspek yang digunakan dalam penelitian ini adalah komposisi karyawan, rasio gaji/tunjangan karyawan, pendidikan dan pelatihan karyawan, peluang yang sama bagi seluruh karyawan/ keterlibatan karyawan dalam perusahaan, apresiasi terhadap kesehatan dan keselamatan kerja, lingkungan kerja dan waktu ibadah.¹⁹

4. Tema Masyarakat

Tema ini bersifat sukarelawan dari kalangan karyawan, biasanya berupa program pendidikan atau fasilitas pendidikan, pengembangan generasi muda,

¹⁷ R. Othman A.M Thani, 'Islamic Social Reporting Of Listed Companies in Malaysia', *International Business & Economic Research Journal*, 9.4 (2010), 137.

¹⁸ Hanifa.

¹⁹ A.M Thani.

peningkatkan kualitas hidup masyarakat, kepedulian terhadap anak-anak yatim piatu, dan menyongkong kegiatan kemasyarakatan, kesehatan, olahraga atau lainnya.²⁰

5. Tema Lingkungan

Tema ini bersifat mengajarkan manusia menjaga, memelihara, dan melestarikan bumi. Karena Allah menyediakan bumi dan seluruh isinya termasuk lingkungan adalah untuk manusia kelola tanpa harus merusaknya.²¹

6. Tema Taat Kelola Perusahaan.

Tata kelola perusahaan dalam ISR merupakan penambahan dari Othman et al, dimana tema ini tidak bisa dipisahkan dari perusahaan guna memastikan pengawasan pada aspek syariah perusahaan.²² Prinsipnya dalam konsep *corporate governance* perusahaan harus mengungkapkan semua kegiatan yang dilarang seperti praktek monopoli, penimbunan barang yang diperlukan, manipulasi harga, perjudian permainan dan segala jenis kegiatan yang melanggar hukum.

4 Ukuran Bank

a. Pengertian Ukuran Bank

Ukuran Bank merupakan besar kecilnya bank yang dicerminkan melalui total asset dan kepemilikan modal sendiri.²³ Karena semakin besar ukuran bank maka semakin banyak modal yang ditanamkan sehingga sumber daya dan dana

²⁰ A.M Thani.

²¹ A.M Thani.

²² A.M Thani.

²³ Ranjan Sarat Chandra Dahl, Rajiv, 'Nons Performing Loans and Terms of Credit of Public Sector Banks In India', *An Empirical Assesment*, 24.3 (2003).

yang besar dalam perusahaan cenderung memiliki permintaan yang lebih luas akan informasi pelapor perusahaan.²⁴

Ukuran bank dilihat dari *total asset* yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.²⁵ Jika perusahaan memiliki total asset yang besar pihak manajemen akan lebih leluasa dalam menggunakan asset yang ada di perusahaan tersebut. Nilai *total asset* perusahaan dapat diperoleh laporan posisi keuangan pada akhir periode perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan.

b. Kategori ukuran

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Menurut Badan standarisasi Nasional, kategori ukuran perusahaan ada 3 yaitu :

1. Perusahaan Kecil

Perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan kecil apabila memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000, tidak termasuk bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000.²⁶

2. Perusahaan Menengah

Perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan menengah apabila memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000, tidak termasuk

²⁴ Maulida Aldehita Purnasanti, 'Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting', *Jurnal Ekonomi Paradigma*, 19.2 (2017), 90.

²⁵ Putri Tria karina dkk, 'Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan Perusahaan Yang Terdaftar Pada Index Saham Syariah Indonesia Tahun 2011-2012', *Diponegoro Jurnal Accounting*, 3.2 (2014).

²⁶ Hery, *Kajian Riset Akutansi* (jakarta: Gramedia, 2017).

bangunan tempat usaha , atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000.²⁷

3. Perusahaan Besar

Perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar apabila memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 10.000.000.000, tidak termasuk bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.50.000.000.000.²⁸

5 Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba, sehingga semakin tinggi profitabilitas maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya itu semakin baik.²⁹ Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.³⁰ Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengatur nilai profitabilitas perusahaan. Masing - masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.³¹

Jenis rasio profitabilitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah ROA. ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga

²⁷ Hery.

²⁸ Hery.

²⁹ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2014).

³⁰ Harahap S.S, *Analisis Kritis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Press, 2010).

³¹ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana, 2010).

berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. ROA juga sering dipakai untuk menilai kinerja bank secara umum. Makin besar ROA yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin efisien pula penggunaan aktiva yang dimiliki perusahaan dalam mendapatkan peningkatan laba.³²

Profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan mampu menanggung biaya yang lebih tinggi untuk mengungkapkan informasi yang luas pada laporan pertanggung jawaban sosial. Profitabilitas biasanya identik dengan kinerja ekonomi disuatu perusahaan, dimana perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi maka mampu mengungkapkan pertanggung jawaban sosialnya secara luas dengan tujuan untuk memikat investor diluar untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut. Profitabilitas yang tinggi juga mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang lebih rinci dalam laporan tahunan mereka dan apabila perusahaan memiliki profit yang begitu tinggi maka mempunyai kekuasaan yang penuh untuk menerapkan suatu kebijakan.³³

b. Jenis jenis rasio Profitabilitas

Jenis jenis rasio profitabilitas yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba :

1. Hasil pengembalian atas aset (*Return on Assets*)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan

³² Kasmir.

³³ Muhammad Danis Baiquni.

dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.³⁴

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.³⁵

2. Hasil pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total ekuitas.³⁶

3. Margin laba kotor (*Gross profit Margin*)

Margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor atas penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih disini adalah penjualan tunai maupun kredit dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan.

³⁴ Hery.

³⁵ Hery.

³⁶ Hery.

Semakin tinggi margin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga jual dan atau rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya, pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya harga jual dan atau tingginya harga pokok penjualan.³⁷

4. Margin laba operasional (*Operating Profit Margin*)

Margin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional disini terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan administrasi.

Semakin tinggi margin laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba kotor dan atau rendahnya beban operasional. Sebaliknya, semakin rendah margin laba operasional berarti semakin rendah pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba kotor dan atau tingginya beban operasional.³⁸

³⁷ Hery.

³⁸ Hery.

5. Marjin laba bersih (*Net Profit Margin*)

Marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan disini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain lain.

Semakin tinggi marjin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya semakin rendah marjin laba berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.³⁹

6 *Leverage*

a. *Pengertian Leverage*

Leverage adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang atau kewajiban perusahaan terhadap modal maupun asset. Rasio ini dapat mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal maupun asset.⁴⁰ Pada penelitian ini pengukuran rasio leverage menggunakan *debt to asset ratio* (DAR), *debt to asset ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara

³⁹ Hery.

⁴⁰ S.S.

total utang dengan total aktiva. Apabila suatu perusahaan memiliki tingkat rasio yang tinggi artinya perusahaan melakukan pendanaan dengan utang semakin banyak, dengan ini biasanya semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimiliki. Demikian pula apabila perusahaan memiliki tingkat rasio yang rendah artinya semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Karena semakin besar *leverage* perusahaan, maka semakin besar pula risiko kegagalan perusahaan.⁴¹

Tingginya risiko ini menunjukkan bahwa ada kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi kewajiban atau hutangnya baik itu pokok maupun bunganya. Semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan kemungkinan besar perusahaan tersebut akan melanggar kontrak hutangnya dengan cara melaporkan laba di masa sekarang lebih tinggi dibandingkan dengan laba pada periode selanjutnya. Tingginya laba yang dilaporkan tersebut menyebabkan manajer harus mengurangi biaya-biaya yang ada, di antara biaya terkait pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Besar kecilnya risiko tersebut perlu diketahui agar dapat diantisipasi dengan meningkatkan volume kegiatan usaha.⁴²

b. Tujuan dan Manfaat *Leverage*

Hasil perhitungan *leverage* diperlukan sebagai dasar pertimbangan dalam memutuskan antara penggunaan dana dari pinjaman atau penggunaan dana dari modal sebagai alternatif sumber pembiayaan aset perusahaan. Perhitungan ini perlu dilakukan secara cermat sehingga mengingat

⁴¹ M Zulman Hakim.

⁴² Novita Indrawati, 'Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Pengawas Syariah Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Di Indonesia.', *Jurnal Ekonomi*, 4.1 (2017), 3098.

bahwa masing masing jenis pembiayaan tersebut memiliki beberapa kelebihan maupun kekurangan. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis resiko keuangan.

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio solvabilitas atau *Leverage* secara keseluruhan :

1. Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
2. Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
3. Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya berkala.
4. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
6. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
7. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor.
8. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.
9. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.
10. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang.
11. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan yang diukur dari

jumlah laba sebelum bunga dan pajak dalam membayar bunga pinjaman.

12. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan yang diukur dari jumlah laba operasional dalam melunasi seluruh kewajiban.⁴³

7 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional yang tinggi dalam perusahaan sangat berpengaruh bagi *stakeholder* suatu perusahaan dalam area tersebut. Kepemilikan dalam berbagai instansi menambah nilai bagi perusahaan, menjaga kepercayaan dengan melakukan pengungkapan secara terbuka (*accountability*) dan lebih luas berisi segala kegiatan sosial dan lingkungan sangat berpengaruh pada kepemilikan institusional.⁴⁴

Di Indonesia kepemilikan institusional cukup mampu menjadi alat mintoring perusahaan dimana saham mereka miliki sehingga terjadi peningkatan nilai perusahaan dengan meningkatkan kepemilikan institusional dapat mengurangi masalah keagenan. Masalah keagenan yang mungkin bisa terjadi antara pemilik perusahaan (*principle*) dan pengelola perusahaan (*agent*) bisa dihindari jika tingkat kepemilikan institusional tinggi. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas monitoring dapat digunakan manajemen untuk mengungkapkan informasi sosialnya sehingga perusahaan dengan kepemilikan institusional yang lebih tinggi akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah yang lebih luas dan sebaliknya.⁴⁵

⁴³ Hery.

⁴⁴ Indra Firdaus.

⁴⁵ Ratna Aditya Ningrum.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Umiyati dan Muhammad Danis Baiquni ⁴⁶	Ukuran Perusahaan Profitabilitas dan <i>Leverage</i> terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> pada bank Umum Syariah di Indonesia	-ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>islamic social reporting</i> dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>islamic social reporting</i>	Variabel yang digunakan adalah Profitabilitas dan <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>	Periode penelitian terdahulu yang diambil 2011-2015, penelitian ini 2015-2018
2.	Ratna Aditya Ningrum. ⁴⁷	Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Pengawas Syariah dan <i>Leverage</i> terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> pada Perbankan	kinerja keuangan, dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap <i>islamic social reporting</i> - kepemilikan institusional dan	Variabel yang digunakan adalah <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>	Periode penelitian terdahulu yang diambil 2013-2015, penelitian ini 2015-2018

⁴⁶ Muhammad Danis Baiquni.

⁴⁷ Ratna Aditya Ningrum.

No.	Penulis	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Syariah di Indonesia	<i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>islamic social reporting</i>		
3.	Tantri Puji Rahayu dan Agung Budi S ⁴⁸	Analisis Faktor Faktor yang mempengaruhi Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> pada Perusahaan yang terdaftar di JII	ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>islamic social reporting</i> -kinerja lingkungan hidup tidak berpengaruh terhadap <i>islamic social reporting</i>	Variabel yang digunakan adalah Profitabilitas dan berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>	Periode penelitian terdahulu yang diambil 2010-2013, penelitian ini 2015-2018. Obyek penelitian terdahulu Perusahaan yang Terdaftar di JII, penelitian ini obyeknya Bank Syariah yang terdaftar di BEI.

⁴⁸ Agung Budi S.

No.	Penulis	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	Eka Susanti dan Puji Nurhayanti. ⁴⁹	Faktor Faktor yang Mempengaruhi <i>Islamic Social Reporting</i> Perusahaan Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2014-2016	tipe industri dan surat berharga syariah berpengaruh positif terhadap <i>islamic social reporting</i> -ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>islamic social reporting</i>	Variabel yang digunakan adalah Profitabilitas dan berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>	Periode penelitian terdahulu yang diambil 2014-2016, penelitian ini 2015-2018. Obyek penelitian terdahulu adalah perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah, penelitian ini obyeknya Bank Syariah yang terdaftar di BEI.

⁴⁹ Puji Nurhayati.

No.	Penulis	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	Arry Eksandy dan M. Zulman Hakim ⁵⁰	Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> Pada Perbankan Syariah	ukuran perusahaan, profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>islamic social reporting</i>	Variabel yang digunakan adalah Profitabilitas dan <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>	Periode penelitian terdahulu yang diambil 2011-2015, penelitian ini 2015-2018
6.	Nindya Tyas Hasanah dan Novi Wulandari Widiyanti ⁵¹	Analisis Determinan Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2011-2015)	-ukuran komite audit dan likuiditas berpengaruh positif terhadap <i>islamic social reporting</i> -ukuran dewan komisaris, <i>leverage</i> dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>islamic social reporting</i>	Variabel yang digunakan adalah <i>Leverage</i> dan Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>	Periode penelitian terdahulu yang diambil 2011-2015, penelitian ini 2015-2018. Obyek penelitian terdahulu Perusahaan yang terdaftar di JII, penelitian ini dengan obyek Bank Syariah yang terdaftar di BEI.

⁵⁰ M Zulman Hakim.

⁵¹ Novi Wulandari Wijayanti, Nindya Tyas.

Penelitian mengenai Islamic Social Reporting sudah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya adalah Umiyati dan Muhammad Danis Baiquni.⁵² Ratna Aditya Ningrum.⁵³ Tantri Puji Rahayu dan Agung Budi S.⁵⁴ Nindya Tyas Hasanah dan Novi Wulandari Widiyanti.⁵⁵ Arry Eksandy dan M. Zulman Hakim.⁵⁶ Eka Susanti dan Puji Nurhayanti.⁵⁷ Dengan berbagai Objek penelitian dan tentunya berbeda tahun penelitian. Dan penelitian ini merupakan replikasi penelitian Umiyati dan Muhammad Danis Baiquni.⁵⁸ Yaitu Ukuran perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap *Islamic Social Reporting* pada Perbankan Syariah yang terdaftar di BEI. Penelitian tersebut menggunakan analisis regresi linier berganda dengan data panel dan data *Islamic Social Reporting* diperoleh menggunakan *content analysis* dan item *Islamic Social Reporting* mengacu pada pendapat Othman dengan hasil uji statistik yang menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah 56,03% sedangkan sisanya sebesar 43,97% dipengaruhi variabel lain. Dan adanya peluang variabel lain untuk mempengaruhi maka penulis mereplikasi penelitian tersebut dengan menambahkan satu variabel penelitian yaitu kepemilikan institusional, karena beberapa penelitian kepemilikan institusional dinyatakan berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* salah satu penelitian yang mendukung adalah penelitian Ratna Aditya Ningrum.⁵⁹

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori yang mendasari *Islamic Social Reporting* dalam penelitian ini yang diduga memiliki hubungan dengan *Islamic Social Reporting* adalah faktor

⁵² Muhammad Danis Baiquni.

⁵³ Ratna Aditya Ningrum.

⁵⁴ Agung Budi S.

⁵⁵ Novi Wulandari Wijayanti, Nindya Tyas.

⁵⁶ M Zulman Hakim.

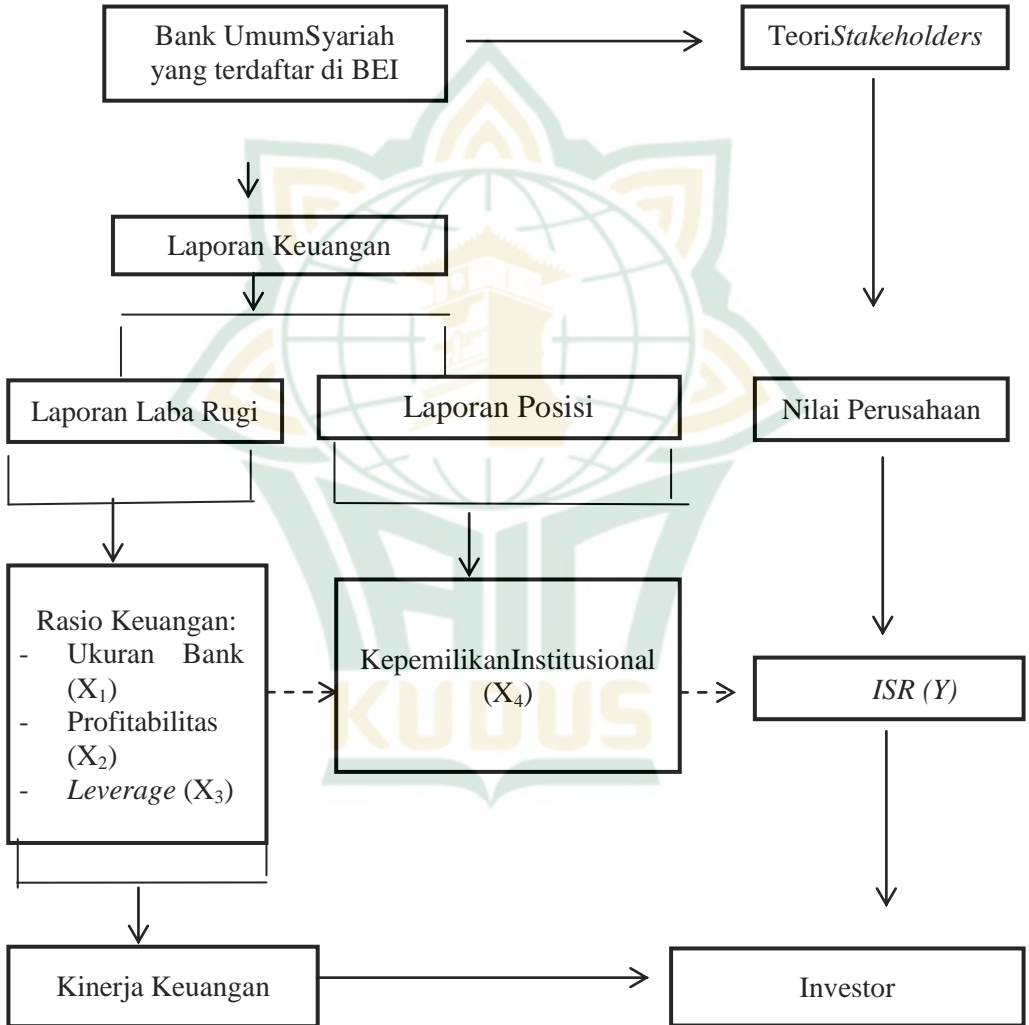
⁵⁷ Puji Nurhayati.

⁵⁸ Muhammad Danis Baiquni.

⁵⁹ Ratna Aditya Ningrum.

ukuran bank (X_1) , profitabilitas (X_2) , *leverage* (X_3) dan kepemilikan institusional (X_4) yang digambarkan melalui kerangka pemikiran sebagai berikut

Gambar 2.3
Kerangka Berpikir



Sumber Umiyati dan Muhammad Danis Baiquni
dikembangkan peneliti⁶⁰

⁶⁰ Muhammad Danis Baiquni.

Keterangan: \longrightarrow =komponen pembentuk
 \dashrightarrow = komponen yang mempengaruhi

Berdasarkan teori *stakeholder*, sebuah perusahaan khususnya manager bertanggung jawab melaporkan keuangan perusahaan kepada pihak yang berkepentingan, dalam hal ini Bank Umum Syariah di BEI dalam lingkup internal perusahaan harus mampu mengoprasikan secara baik kinerja keuangan perusahaan yang dilaporkan melalui laporan keuangan yang didalamnya ada laporan laba rugi yang mencakup, ukuran bank (X1), Profitabilitas (X2) dan *Leverage* (X3), serta laporan posisi keuangan khususnya modal saham yang berkaitan dengan kepemilikan institusional (X4). Baik dari sisi laporan laba rugi maupun laporan posisi keuangan keduanya akan dapat mempengaruhi pertanggung jawaban perusahaan atau bank kepada pihak eksternal (Investor) yang berupa *Islamic Social Reporting* (Y). Ketika perusahaan mampu mengelola kinerja keuangan dengan baik, serta mampu mengungkapkan *islamic social reporting* dengan baik maka citra perusahaan juga akan baik dimata investor.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris.⁶¹

Pada landasan teori menjelaskan beberapa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen *Islamic Social Reporting*. Untuk itu perlu dianalisis pengaruh variabel

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012).

independen terhadap variabel dependen, sehingga dapat diajukan hipotesis yang diduga menjadi kesimpulan penelitian.

1. Pengaruh Ukuran Bank terhadap *Islamic Social Reporting*

Ukuran Bank merupakan besar kecilnya bank yang dicerminkan melalui total asset dan kepemilikan modal sendiri. Semakin besar ukuran perusahaan, informasi yang tersedia terkait pengungkapan tanggung jawab sosial yang ingin disampaikan kepada investor juga semakin besar. Informasi pengungkapan ini dibutuhkan investor sebagai dasar pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam perusahaan tersebut.⁶²

Berdasarkan teori *stakeholders*, yang menyatakan bahwa perusahaan yang besar biasanya memiliki aktivitas yang lebih banyak dan kompleks, mempunyai dampak yang lebih besar terhadap masyarakat, memiliki *stakeholder* yang lebih banyak, serta mendapat perhatian lebih dari kalangan publik. Jadi, perusahaan yang lebih besar akan cenderung untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah lebih luas pula (dalam arti mempunyai waktu, rencana, dan anggaran tersendiri) dibandingkan perusahaan syariah yang lebih kecil terkait dengan tanggungjawab perusahaan terhadap tuntutan pihak eksternalnya. Jika perusahaan memiliki aset yang besar, maka perusahaan dikatakan baik dalam pengelolaan kegiatan operasionalnya, sehingga pembiayaan-pembiayaan perusahaan dapat terpenuhi salah satunya pembiayaan untuk pengungkapan terhadap *islamic social reporting*.

Hal tersebut didukung pada penelitian Umiyati, Muhammad Dannis Baiquni,⁶³ dan Arry Eksandy, M Zulman Hakim.⁶⁴ Tantri Puji Rahayu dan Agung Budi S.⁶⁵ Umi Karomah, Siti Nurlaela,

⁶² Etna Nur Afri, Yuyetta.

⁶³ Muhammad Danis Baiquni.

⁶⁴ M Zulman Hakim.

⁶⁵ Agung Budi S.

Suhendro.⁶⁶ yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara Ukuran Bank terhadap *Islamic Social Reporting*. Tetapi dalam penelitian Eka Susanti, Puji Nurhayati.⁶⁷ Menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara Ukuran Bank terhadap *Islamic Social Reporting*.
 H_1 : Ukuran Bank berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting*

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba, sehingga semakin tinggi profitabilitas maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin baik. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu.⁶⁸

Berdasarkan teori *stakeholders* mencerminkan tindakan dari manajemen perusahaan dalam usaha membuat laporan sesuai dengan keinginan dan power dari kelompok *stakeholders* yang berbeda-beda. Perusahaan yang memiliki tingkat *profit* lebih tinggi akan menarik para investor, sehingga upaya yang dilakukan perusahaan untuk memberikan informasi yang lebih baik kepada masyarakat serta calon investornya, yaitu salah satunya dengan meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Sehingga semakin tinggi profitabilitas berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga akan semakin luas pengungkapan yang dilakukan perusahaan dan biaya-biaya untuk pengungkapan terhadap tanggung jawab sosial juga akan semakin terealisasikan.

Hal tersebut didukung pada penelitian Eka Susanti, Puji Nurhayati.⁶⁹ Arry Exsandi, M Zulman

⁶⁶ Siti Nurlela, Suhendro.

⁶⁷ Puji Nurhayati.

⁶⁸ Kasmir.

⁶⁹ Puji Nurhayati.

Hakim.⁷⁰ Yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting*. Tetapi dalam penelitian Tantri Puji Rahayu, Agung Budi S.⁷¹ Umi karomah, Siti Nurlela, Suhendro.⁷² Umiyati, Muhammad Danis Baiquni.⁷³ Yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting*.

H₂: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*

3. Pengaruh *Leverage* terhadap *Islamic Social Reporting*

Leverage merupakan penggunaan sumber-sumber pembiayaan perusahaan pada pembiayaan jangka pendeknya maupun pada jangka panjangnya.⁷⁴ Bila perusahaan tersebut menanggung jumlah beban atau biaya, baik biaya tetap operasi maupun *financial*, maka besar kecilnya resiko biaya tersebut bisa diantisipasi dengan volume kegiatan usaha salah satunya dengan cara mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial agar tidak menjadi sorotan bagi *debt holders*.

Berdasarkan teori *stakeholders*, yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi biasanya memiliki aktivitas yang lebih banyak dan kompleks, mempunyai dampak yang lebih besar terhadap masyarakat, memiliki *shareholder* yang lebih banyak, serta mendapat perhatian lebih dari kalangan publik. Tingkat *leverage* yang tinggi makaperusahaan bisa dianggap mampu melunasi hutang yang dimiliki perusahaan, semakin besar *leverage* perusahaan, maka semakin rendah juga perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Akan tetapi perusahaan akanmeningkatkan biaya-biaya untuk pendanaan perusahaan berkaitan dengan biaya pengungkapan ISR,

⁷⁰ M Zulman Hakim.

⁷¹ Agung Budi S.

⁷² Siti Nurlela, Suhendro.

⁷³ Muhammad Danis Baiquni.

⁷⁴ Muhammad Danis Baiquni.

untuk memperbaiki citra baik perusahaan yang menandakan bahwa perusahaan mampu membayar hutangnya dengan pengelolaan asetnya.

Hal tersebut didukung pada penelitian Indra Firdaus.⁷⁵ Yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara leverage terhadap *Islamic Social Reporting*. Tetapi dalam penelitian Umiyati, Muhammad Danis Baiquni.⁷⁶ Arry Eksandy, N Zulman Hakim.⁷⁷ Umi Karomah, Siti Nurlela, Suhendro.⁷⁸ Hendry Affandi , meta nursita.⁷⁹ Menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Leverage terhadap *Islamic Social Reporting*.

H₃: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*

4. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Islamic Social Reporting*

”Kepemilikan institusional merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh suatu institusi dalam perusahaan”.⁸⁰ Hubungannya dengan tanggung jawab sosial adalah adanya aktivitas pengawasan yang dilakukan investor institusi dapat memaksa manajemen untuk mengungkapkan informasi sosialnya, sehingga perusahaan dengan kepemilikan institusional yang lebih tinggi akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah yang lebih luas dan sebaliknya

Berdasarkan teori *agency*, yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kepemilikan saham institusi tinggi dapat memotivasi manajemen dalam memenuhi kepentingan pihak eksternal, sehingga dapat diminimalisir adanya perbedaan kepentingan (asimetri

⁷⁵ Indra Firdaus.

⁷⁶ Muhammad Danis Baiquni.

⁷⁷ M Zulman Hakim.

⁷⁸ Siti Nurlela, Suhendro.

⁷⁹ Hendri Afandi Meta Nursita, ‘Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan: Sebuah Analisis Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII’, *Jurnal Majalah Bijak*, 16.1 (2019), 1–10.

⁸⁰ Indra Firdaus.

informasi) yang dapat mempengaruhi kualitas informasi yang dilaporkan. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas pengawasan yang dilakukan investor institusi dapat memaksa manajemen untuk mengungkapkan informasi sosialnya sehingga perusahaan dengan kepemilikan institusional yang lebih tinggi akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah yang lebih luas..

Hal tersebut didukung pada penelitian Ratna Aditya Ningrum.⁸¹ Mike Sonita Sari, Nayang Helmayunita.⁸² mA. Nur Abdi Pratama, Saiful Muchlis, Indra Wahyuni.⁸³ Yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara Kepemilikan Institutional terhadap *Islamic Social Reporting*. Tetapi dalam penelitian Indra firdaus.⁸⁴ Rena Mustari Mokoginta, Herman Karamoy, Linda Lambex.⁸⁵

H₄: Kepemilikan Institutional berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*

⁸¹ Ratna Aditya Ningrum.

⁸² Mike Sonita Saril Nayang Helmayunita, 'Pengaruh GCG Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting', *Jurnal Eksploritasi Akutansi*, 1.2 (2019), 751–68.

⁸³ A Nur Abdi Pratama iIndra wahyuni, Saiful Muchlis, 'Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Dan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating', *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 2.1 (2018).

⁸⁴ Indra Firdaus.

⁸⁵ Rena Mustari Mokogima Linda Lambex, Herman karamoy, 'Pengaruh Komisaris Independen, Dewan Pengawas Syariah, Kepemilikan Institusional, Dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial', *Jurnal Akutansi*, 2.1 (2017), 177.

Gambar 2.4
Hipotesis

